

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif langsung antara *leverage* dengan kualitas laba (ERC). Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang optimal.
2. Tidak terdapat hubungan langsung dari *leverage* ke pengungkapan sukarela.. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai *leverage* perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan tidak memberikan makna bagi investor. Hal ini berkaitan dengan dugaan bahwa para investor tidak banyak menaruh perhatian pada informasi dalam laporan tahunan. Dugaan yang lebih kuat terhadap tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan adalah karena adanya krisis moneter yang dialami pada tahun 1997 berakibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang luar negeri, akibatnya perusahaan-perusahaan publik yang mempunyai pinjaman dari luar negeri mengalami peningkatan jumlah utang dan berakibat meningkatnya *leverage* mereka. Meningkatnya *leverage* tersebut tidak mencerminkan adanya peningkatan kepercayaan dari para kreditur terhadap kesehatan perusahaan tetapi karena adanya krisis tersebut . Hal ini tidak memberikan makna tertentu kepada investor sehingga mereka tidak terpengaruh kepercayaan kepada perusahaan publik yang bersangkutan.

3. Tidak terdapat hubungan tidak langsung *leverage* terhadap kualitas laba yang dimediasi oleh penungkapan sukarela. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kecerdasan investor dalam menginterpretasikan pengungkapan sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, kondisi pasar di Indonesia yang masih semi efisien sehingga informasi yang diberikan oleh perusahaan kurang cepat di respons oleh investor.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel agar dapat lebih merepresentasikan populasi yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak menggunakan sampel di tahun – tahun terjadinya krisis moneter.
3. Mengendalikan kecerdasan investor dengan kepemilikan institusional. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka diasumsikan kecerdasan investor akan lebih tinggi pula, sehingga dapat menghasilkan model penelitian yang lebih baik.